

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merias identik dengan menjadikan seorang menjadi cantik dan indah dalam penampilannya. Namun sebenarnya merias tidak selalu membuat seseorang menjadi cantik. Fungsi merias selain membuat seseorang menjadi cantik juga dapat mengubah seseorang menjadi berbeda atau disebut *make over*. Selain itu merias juga dapat membuat seseorang menjadi sesuai dengan yang diinginkan atau dibayangkan, yang disebut dengan rias fantasi. Rias fantasi merupakan merias sesuai dengan khayalan atau ide-ide yang didapat. Misalnya rias fantasi dengan tema robot, alam, dan lain-lain. Rias fantasi dibedakan antara rias fantasi fancy yaitu rias fantasi yang masih menampilkan wajah yang cantik sesuai dengan ide yang di dapat. Pada saat itu rias fantasi juga bisa berupa karakter, yaitu rias fantasi yang sudah tidak mempertimbangkan kecantikan, namun disesuaikan dengan bentuk khayalannya (Pangingkiran, 2013).

Tata rias wajah juga merupakan suatu proses atau langkah kerja untuk menutupi suatu kekurangan seseorang agar terlihat lebih baik dengan cara menjolkan kelebihan pada wajah seseorang tata rias wajah juga merupakan kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan alat, bahan, dan kosmetik, istilah *make up* lebih sering ditunjukkan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh bentuk tubuh bisa dihias. Atau bisa juga diartikan sebagai salah satu ilmu yang orang lain menggunakan kosmetik yang dapat menutupi atau menyamarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada wajah dan alat alat wajah serta dapat menjolkan kelebihan pada wajah sehingga tercapai kecantikan yang sempurna (Asi Tritanti, 2007:1)

Macam - Macam tata rias wajah diantaranya tata rias wajah korektif, tata rias wajah karakter dan tata rias wajah fantasi, salah satu tata rias wajah yang sering kali digunakan dalam pementasan suatu acara adalah tata rias wajah karakter, (Character Make UP). Character make up atau

tata rias karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan dengan tujuan mengubah penampilan seseorang dalam hal, umur, sifat, watak, wajah suku dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang akan diperankan (Paningkiran, 2013:11). Rias wajah karakter merupakan sebuah “seni tata rias yang menggunakan bahan-bahan kosmetik tertentu untuk mewujudkan suatu peran atau tokoh dengan pertimbangan menggunakan *lighting* dan jarak pada penonton.” *Make up* karakter bertujuan untuk meniru karakter-karakter lain yang menghendaki adanya perubahan seperti penambahan seperti kumis, jenggot, bentuk mata, alis, dan hidung atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan atau dibutuhkan dengan menggunakan berbagai bahan kosmetika tertentu, misalnya *foundation*, *body painting*, gelatin dan juga latex (Kusantati (2008:499) Prosesnya sendiri make up karakter membutuhkan bahan bahan kosmetik yang berfungsi untuk penunjang hasil rias. Bahan yang diperlukan untuk pembuatan make up karakter ada banyak sekali seperti tepung terigu, glatin, bahkan penggunaan lateks.

Tata rias karakter adalah sebuah tata rias yang memberikan bantuan dengan cara memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada orang yang dirias tersebut. Pembuatan tata rias karakter bertujuan untuk membentuk suatu keadaan peran yang wajar dan tidak terkesan kaku. Pembuatan rias karakter, tidak hanya berusaha membuat orang terlihat cantik, tetapi juga membuat orang menjadi jelek atau memiliki kekurangan fisik tertentu selama cerita atau pertunjukan itu berlangsung. Sebuah pertunjukan dikatakan berhasil jika cerita yang dibawakan actor atau aktris sesuai dengan kenyataan, salah satu penunjang keberhasilan itu melalui hasil riasan seorang penata rias. Hasil riasan diharapkan tidak memunculkan kejanggalan yang pada akhirnya akan merusak cerita (Narwastu dan Arita (2014:30). Tata rias karakter dapat membantu pemain mengungkapkan karakter tokoh yang di perankan. Rias karakter dibuat pada bagian tubuh yang memungkinkan dapat dilihat oleh penonton, seperti leher, tangan, badan dan kaki. (Eko Santosa, 2008:302).

Lateks adalah getah kental, sering kali mirip susu, yang dihasilkan banyak tumbuhan dan akan membeku apabila terkena udara bebas. Lateks merupakan emulsi kompleks yang mengandung protein, alkaloid, pati, gula, (poli) terpena, minyak, tanin, resin, dan gom. Tumbuhan latek biasanya berwarna putih, namun ada juga yang berwarna kuning, jingga, atau merah (sumber: Wikipedia bahasa Indonesia). Latex merupakan getah kental, seringkali mirip susu, yang dihasilkan banyak tumbuhan dan membeku ketika terkena udara bebas. Selain tumbuhan, beberapa hifa jamur juga diketahui menghasilkan cairan kental mirip latex.

Lateks diproduksi oleh sel-sel yang membentuk suatu pembuluh tersendiri, disebut pembuluh lateks. Sel-sel ini berada di sekitar pembuluh tapis (floem) dan memiliki inti banyak dan memproduksi butiran-butiran kecil latex di bagian sitosolnya. (Wikipedia). Sedangkan untuk tepung terigu sendiri mengandung kadar amilopektin yang sangat tinggi sebesar 87% dan 72%, selain itu juga tepung terigu mengandung zat gluten yang memberikan sifat lengket ketika dimasak,. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang perbandingan penggunaan lateks dan tepung terigu untuk Hasil make up karakter luka tiga dimensi pada wajah dengan hasil akhir jadi pada make karakter, dengan perbandingan komposisi bahan untuk penggunaan tepung terigu dan penggunaan lateks sedangkan untuk bahan tambahan sebagai perekat dapat menggunakan kapas, lateks dan tepung terigu dipilih karena bahannya yang cukup mudah didapatkan harganya juga cukup terjangkau untuk kantong mahasiswa, apalagi untuk anak kos sekitaran kampus, Universitas Adi Buana Surabaya. tepung terigu juga bukan termasuk zat kimia yang berbahaya untuk kulit wajah karena penggunaan tepung terigu masih digunakan untuk pembuatan bahan makanan, baik berupa kue atau sejenisnya yang masih bisa dikonsumsi, tepung terigu juga dipilih karena memiliki keistimewaan lebih dibanding tepung lainnya, yaitu kemampuan membentuk *gluten*, mengandung gliadi yang menyebabkan sifat elastis, (Ratnawati 2003). penggunaan tepung terigu juga diharapkan agar dapat

membentuk atau mencentak produk sesuai desain yang diinginkan, karena tepung terigu mempunyai sifat elastis yang baik, baik saat dia kering atau pun masih basah, maka akan lebih mudah dilakukan proses pewarnaan, sehingga menghasilkan model produk/luka yang lebih bagus dan lebih baik.

Luka adalah suatu gangguan dari kondisi normal pada kulit (Taylor, 1997) Luka merupakan suatu kerusakan kontinuitas kulit, mukosa membran dan tulang atau organ tubuh lain (Kozier, 1995). Ketika luka timbul, ada beberapa efek akan muncul seperti Hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, adanya Respon stres simpatis, Perdarahan dan pembekuan darah, Kontaminasi bakteri, dan Kematian sel. dalam Penelitian ini Karakter luka sendiri dibuat sangat menyerupai luka asli, seperti luka sayatan dari pisau atau bendah tajam lainnya, dalam penelitian ini peneliti akan membuat produk dari tepung terigu dan lateks dengan percobaan pra eksperimen dengan membuat produk luka tiga dimensi pada wajah dengan perbandingan tepung terigu dan lateks dengan perbandingan masing masing 1:1 penggunaan bahan setelah itu produk diaplikasikan untuk membuat efek luka tiga dimensi. Guna untuk mengetahui perbandingan hasil penggunaan produk dengan bahan tepung terigu dan lateks, dengan mengukur perbandingan kedua bahan, kemudian peneliti akan menganalisis mana kedua bahan tepung terigu dan lateks mana yang lebih bagus hasilnya digunakan untuk make up karakter dilihat baik dari segi tekstur, warna, hasil duplikasi, dan kesesuaiannya desain dengan membandingkan mana yang lebih efektif untuk make up karakter tiga dimensi luka pada wajah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai “Perbandingan Tepung terigu dan lateks terhadap hasil make up karakter sebagai bahan untuk pembuatan make up karakter luka tiga dimensi pada wajah

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

Perbandingan bahan tepung terigu dan lateks terhadap hasil make up karakter luka tiga dimensi, Produk diaplikasikan pada bagian wajah, diaplikasikan untuk pembuatan make up karakter luka tiga dimensi, dan produk digunakan untuk pembuatan luka bakar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil make up karakter tiga dimensi luka pada wajah menggunakan Tepung terigu
2. Bagaimana hasil Lateks terhadap make up karakter tiga dimensi luka pada wajah?
3. Bagaimana Perbandingan hasil luka menggunakan tepung terigu dan lateks terhadap make up karakter tiga dimensi luka pada wajah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Perbandingan Penggunaan bahan tepung terigu dan lateks terhadap make up makarakter tiga dimensi luka pada wajah
2. Mendeskripsikan perbandingan hasil terhadap penggunaan bahan tepung terigu dan lateks terhadap hasil make up karakter tiga dimensi luka pada wajah.

E. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi prodi PVKK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, referensi, perbandingan, dan tambahan informasi, bagi jurusan Tata Rias di universitas Adibuana Surabaya, juga untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dan kelayakan tepung terigu dan lateks sebagai bahan pembuatan make up karakter luka tiga dimensi pada wajah jika perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah teoritik dalam bidang tata kecantikan sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmu tata kecantikan dan dapat digunakan sebagai referensi, yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai, kelayakan tepung terigu dan lateks dalam pembuatan make up karakter tiga dimensi

3. Bagi Masyarakat

Pengguna dapat mewujudkan karakter yang akan ditampilkan agar sesuai dengan yang diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perbandingan aataupun literatur bagi peneliti yang akan melakukan penelitian releven dimasa yang akan datan